

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) DARING
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Problematika Pernikahan Dini
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami pernikahan di usia muda. Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan pernikahan usia muda
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik/konseli dapat membandingkan akibat nikah muda dengan nikah pada waktunya2. Peserta didik/ dapat mengkritisi pernikahan dini/muda didalam masyarakat3. Peserta didik/konseli mampu memberikan solusi-solusi yang bisa dilakukan untuk menghindari pernikahan dini
G	Sasaran Layanan	Kelas 12
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian pernikahan, keluarga, pernikahan di usia muda2. Faktor penyebab pernikahan diusia muda lintas3. Cara mengatasi/menghindari pernikahan di usia muda
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Prof. Dr. Sugiyono, M.Si. Zakki Nurul Amin, S.Pd., M.Pd <i>Modul 3 PPG BK Perencanaan Dan Evaluasi Layanan Bimbingan Dan Konseling</i>2. Sunawan, Ph.D. <i>Modul 2 PPG BK Materi Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling</i>3. Sigit Hariyadi, S.Pd., M.Pd. <i>Modul 2 PPG BK Strategi layanan dasar,Perencanaan individual dan dukungan Sistem</i>4. Video motivasi https://www.youtube.com/watch?v=KYezYrRu8a05. Video dampak pernikahan dini https://www.youtube.com/watch?v=VGxNZqDdLfi6. Berita pernikahan dini kabupaten sragen https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/11/12/165521/kasus-perceraian-sragen-rangking-satu-tembus-2-ribu-gugatan7. Berita perceraian https://lifestyle.suamamerdekasolo.com/2019/11/12/kasus-perceraian-di-sragen-tertinggi-di-solo-roya-masalah-ekonomi-faktor-terbesar/8. Hotnatalia Naibaho <i>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun Ix Seroja Pasar Vii Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)</i> https://media.neliti.com/media/publications/222063-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pernikah.pdf
K	Model	Cooperative Learning
	Pendekatan	Sainstifik-TPACK
	Metode/Teknik	Ceramah, Diskusi, Penugasan
L	Media / Alat	Google Meeting , Power Point , Whatsapp Video dampak pernikahan dini tahun 2019 https://www.youtube.com/watch?v=VGxNZqDdLfi

M	Pelaksanaan 1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	Alokasi Waktu 10 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing 2. Siswa dicek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru 3. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a. Doa dipimpin oleh siswa yang datang paling awal. (<i>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</i>) 4. Siswa menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran 5. Siswa menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. (<i>Communication-4C</i>) 6. Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi sebelumnya (<i>4C-CollaborationSaintifik – Menanya</i>) 7. Siswa menyimak apersepsi dengan mengingat kembali materi sebelumnya <p>Tahap 1: Penyampaian tujuan dan motivasi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tata tertib pembelajaran Daring di Google Meet. 9. Siswa menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar serta motivasi yang disampaikan guru (4C-Comunication) 10. Siswa menonton video motivasi https://www.youtube.com/watch?v=KYezYrRu8a0
	2. Tahap Inti	
	Alokasi Waktu 30 Menit	<p>Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk siap belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk 4 kelompok siswa, dengan masing-masing kelompok 5 orang 2. Setiap masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja (LKPD) https://forms.gle/8LBkZEGjiniCqtXw6 <p>Tahap 3: Penyajian Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa secara berkelompok mengamati media video pernikahan dini dan membuat pertanyaan dari media yang ada. (Saintifik-mengamati) 4. Siswa menjawab pertanyaan yang diutarakan guru (Saintifik-Menanya) dan (4C-Comunication) 5. Siswa memperhatikan Powerpoint yang telah dibuat guru 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pernikahan dini dan dampak-dampak yang di akibatkannya 7. Siswa menyimak penjelasan guru melalui media pembelajaran tayangan power point tentang kata tanya (Saintifik-mengamati) 8. Siswa bersama - sama dengan guru membuat kalimat tanya yang tepat berdasarkan teks dari media power point (Comunication, Collaboration, Collaboration, Creating – 4C)

		<p>Tahap 4: Membimbing kegiatan belajar kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok siswa 2. Siswa berdiskusi melalui Whatsapp pada kelompoknya masing-masing 3. Siswa secara berkelompok mengamati dimasyarakat mengenai pernihan dini di lingkungannya (saintifik-mengamati) 4. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi, menuliskan serta membuat peta pikiran kenapa pernihan dini terjadi (Critical Thinking and Problem Formulation-4C) 5. Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok. 6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (Mengkomunikasikan) 7. Siswa bersama guru membahas materi yang telah dipelajari melalui LKPD 8. Siswa diberikan penguatan dengan memberikan jawaban yang seharusnya. 9. Siswa diberi kesempatan bertanya bagi siswa yang masih merasa bingung dan kurang mengerti terkait materi. 10. Siswa diberikan penilaian pada hasil karya setiap kelompok. 11. Siswa mendengarkan ulasan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dan menjawab kuis yang diberikan guru
	<p>3. Tahap Penutup Alokasi Waktu 5 Menit</p>	<p>Tahap 5: Kuis atau pemberian Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan evaluasi untuk diambil penilaian 2. siswa menyerahkan evaluasi yang telah dikerjakan <p>Tahap 6: Pemberian penghargaan kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk kelompok belajar yang paling baik 4. Sebelum pelajaran ditutup guru menunjuk salah satu siswa melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini. Kegiatan refleksi berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang telah kamu pelajari hari ini? • Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini? • Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini? 5. Siswa melakukan analisis kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (Critical Thinking and Communication-4C)

		<p>REMEDIAL</p> <p>6. Siswa diajak untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan dan mengajak siswa untuk selalu berhemat energi (religiusitas)</p> <p>7. Kegiatan belajar ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran. (religiusitas)</p>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik forum chat Google Meet 2. Mengamati sikap keaktifan atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan di google meet 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya di google meet 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK di google meet
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang Diskusi: Screenshot bukti diskusi di WA 2. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 3. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 4. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 5. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar kerja siswa
2. Uraian materi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sragen, ...Juli 2020
Guru Bimbingan Konseling

SUYADI, S.Pd, MM

KUSUMO WARDOYO CN, S.Pd

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MATERI PROBLEMATIKA PERNIKAHAN DINI
Versi Online <https://forms.gle/8LBkZEGjiniCqtXw6>

Tata Cara pengerjaan LKPD:

1. kalian bekerja sesuai kelompok yang telah di bagi bapak guru
2. setelah melihat video yang di tayangkan dan materi yang di sampaikan bapak guru, silakan kalian diskusi melalui media Whatsapp dengan teman kelompoknya
3. upload / screen shoot bukti diskusi
4. kemudian hasil diskusi tuliskan di bawah ini

Nama Anggota Kelompok :
Kelas :
1. Apa yang kamu ketahui tentang pernikahan dini?
2. Menurutkamu apa penyebab seseorang melakukan pernikahan dini?
3. Apa akibat dari pernikahan dini?
4. Apakah ada pernikahan dini di lingkunganmu? Analisislah
5. Berikan Solusi terbaik untuk tidak melakukan pernikahan dini?

1. Peserta didik/konseli dapat membandingkan akibat nikah muda dengan nikah pada waktunya
2. Peserta didik/ dapat mengkritisi pernikahan dini/muda didalam masyarakat
3. Peserta didik/konseli mampu memberikan solusi-solusi yang bisa dilakukan untuk menghindari pernikahan dini

MATERI

A. Pengertian Pernikahan

Islam memang agama yang lengkap dengan segalanya yang telah diatur dan memiliki ketentuan. Termasuk pernikahan yang sakral. Pernikahan adalah hal yang di impikan semua manusia entah itu laki-laki ataupun perempuan, yang pasti semua manusia memimpikannya. Sebenarnya apa sih pengertian pernikahan itu sendiri?

Pernikahan merupakan sunnah Nabi Muhammad Saw. Sunnah dalam pengertian mencontoh tindak laku Nabi Muhammad Saw. Perkawinan diisyaratkan supaya manusia mempunyai keturunan dan keluarga yang sah menuju kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Di bawah naungan cinta kasih dan ridho Allah SWT. Hal ini telah diisyaratkan pula dari sejak dahulu dan sudah banyak sekali di jelaskan dalam Al Quran salah satunya ialah :

“ Dan kawinlah orang – orang yang sendirian diantara kamu, dan orang – orang yang layak (berkawin) dan hamba – hamba sahayamu yang lelaki dan hamba – hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan mampukan mereka dengan Karunia-Nya, dan Allah Maha Luas (Pemberian- Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Al Nuur : 32)

Pernikahan adalah sebuah ikatan atau perjanjian, memiliki tata cara dan proses. Ijab dan qabul diucapkan untuk menandakan pernikahan yang sah dan pasangan siap untuk melangkah ke babak kehidupan baru. Pernikahan telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW sebagai ibadah apabila dilakukan berdasarkan niat yang tulus dan ikhlas.

B. Makna Pernikahan Dalam Islam

Allah SWT menciptakan manusia dan menjadikannya khalifah di muka bumi, agar sebagian yang satu dengan yang lain saling mengisi. Serta menciptakan karakter fisik manusia melalui pernikahan, agar golongan manusia tetap eksis di muka bumi. Bahkan memposisikan pernikahan sebagai suatu sistem hukum yang relevan dengan fitrah manusia. Oleh karena itu, Allah menjadikan pernikahan sebagai satu-satunya media demi terealisasinya tujuan mulia tersebut.

Pernikahan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan dari pernikahan itu sendiri. Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya, yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan antara jantan dan betina secara anergik atau tidak ada aturan, akan tetapi untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia, maka Allah swt mengadakan hukum sesuai dengan martabat tersebut. Dan berikut makna pernikahan yang dapat diraih bagi yang menjalankan sesuai dengan syariat islam dan semata karena Allah SWT :

1. Sebagai Bentuk Ketakwaan Terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta Menjalankan Perintah-Nya
2. Mengikuti Sunnah Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam
3. Nantinya Bisa Membedakan Antara Nikmat Dunia dan Akherat
4. Tercipta Ketenangan Jiwa dan Memupuk Rasa Cinta Kasih
5. Mendapatkan Keturunan Sebagai Generasi Penerus
6. Dapat Menjaga Kehormatan Seorang Wanita serta Menjaga Kemaluan dan Pandangan

7. Mendapatkan Ridha Allah dengan Menyalurkan Hasratnya Hanya dengan yang Halal serta Dapat Meredam Syahwat
8. Terhindar Dari Zina serta Dapat Mencegah Penyakit yang Menular
9. Mendapatkan Kebahagiaan serta Rahmat Dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala
10. Adanya Rasa Tanggung Jawab
11. Dapat Menjaga Diri Dari Maksiat
12. Menyempurnakan Separuh Agama
13. Dapat Membuka Pintu Rezeki
14. Membentuk Benteng yang Kokoh Untuk Akhlak Manusia
15. Dapat Mewujudkan Tujuan Diciptakannya Seorang Laki-Laki dan Perempuan

C. Faktor yang mempengaruhi orang nikah muda

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mencoba menganalisis hasil wawancara peneliti dengan informan. Terdapat beberapa faktor yang dianalisis pada poin ini, yaitu :

1. Faktor Orang tua/ Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor adanya perkawinan usia muda, dimana keluarga dan orang tua akan segera menikahkan anaknya jika sudah menginjak masa dewasa. Hal ini merupakan hal yang sudah biasa atau turun-temurun. Sebuah keluarga yang mempunyai anak gadis tidak akan merasa tenang sebelum anak gadisnya menikah. Orang tua akan merasa takut apabila anaknya akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang akan mencemari nama baik keluarganya. Hal inilah yang dialami oleh informan V. Ia menikah karena orang tuannya takut jika anaknya melakukan hubungan yang tidak-tidak dengan pacarnya.

2. Faktor Ekonomi

Pada beberapa wilayah, ketika kemiskinan benar-benar menjadi permasalahan yang sangat mendesak, perempuan muda sering dikatakan sebagai beban ekonomi keluarga. Oleh karenanya perkawinan usia muda dianggap sebagai suatu solusi untuk mendapatkan mas kawin dari pihak laki-laki untuk mengganti seluruh biaya hidup yang telah dikeluarkan oleh orangtuanya.⁶ Seperti yang telah diutarakan oleh informan VI, ia memutuskan menikah untuk meringankan beban orang tuannya. Secara sosial ekonomi, pernikahan usia muda menjadi salah satu gejala yang menunjukkan rendahnya status wanita. Pada beberapa kasus, pernikahan usia muda berkaitan dengan terputusnya kelanjutan sekolah wanita yang berakibat pada tingkat pendidikan wanita menjadi rendah. Pendidikan yang rendah akan merugikan posisi ekonomi wanita dan rendahnya tingkat partisipasi kerja wanita. Menurut Hanum (1997), faktor ekonomi yang berkenaan dengan lapangan pekerjaan dan kemiskinan penduduk memberikan andil bagi berlangsungnya perkawinan usia dini.

3. Faktor Pendidikan

Tentunya tingkat ekonomi keluarga juga sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan anggota keluarga. Rendahnya pendapatan ekonomi keluarga akan memaksa si anak untuk putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik.⁷ Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat kematangan kepribadian seseorang dalam merespon lingkungan yang dapat mempengaruhi wawasan berpikir atau merespon pengetahuan yang ada di sekitarnya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pendidikan orang tua maupun informan itu sendiri masih tergolong rendah. Tidak ada

informan yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Tinggi rendahnya usia kawin pertama adalah rendahnya akses kepada pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan disebabkan oleh ekonomi keluarga yang kurang. Kekurangan biaya menjadi kendala bagi kelanjutan pendidikan.

4. Faktor Kemauan sendiri

Selain faktor ekonomi, perkawinan usia muda di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung disebabkan adanya kemauan sendiri dari pasangan. Hal ini disebabkan karena 10 keduanya sudah merasa saling mencintai maka ada keinginan untuk segera menikah tanpa memandang umur. Adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok. Dalam kondisinya yang sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama, yaitu menikah di usia muda tanpa memikirkan apa masalah yang dihadapi ke depan jikalau menikah di usia yang masih muda hanya karena berlandaskan sudah saling mencintai, maka la pun melakukan pernikahannya pada usianya yang masih muda.

5. Faktor Media Massa

Menurut Irawati, remaja sering kali melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (sexual intercourse). Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri. Tidak hanya itu saja banyaknya remaja yang melakukan sex pranikah dipengaruhi oleh media massa dan elektronik. Banyaknya situs-situs yang mengungkap secara fulgar (bebas) kehidupan seks atau gambar-gambar yang belum sesuai untuk remaja yang dapat memberikan dampak kurang baik bagi mereka karena pada saat usia remaja terjadi perubahan psikologis yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual.

6. Faktor MBA (Married By Accident)

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa terkadang pernikahan diusia muda terjadi sebagai solusi untuk kehamilan yang terjadi diluar nikah. Menurut Sarwono (2003) pernikahan diusia muda banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang membuat mereka melakukan aktiivitas seksual sebelum menikah. Hal ini juga terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akibat terlalu bebasnya para remaja dalam berpacaran sampai kebabalasan, sehingga para remaja sering melakukan sex pranikah dan akibat dari sex pranikah tersebut adalah kehamilan, yang kemudian solusi yang diambil pihak keluarga adalah dengan menikahkan mereka. 3 dari 6 informan mengalami pernikahan di usia muda karena hamil diluar nikah atau hamil sebelum menikah, hal ini dialami oleh informan 1,3 dan 4.

Menurut Rohmahwati (2008), paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut.

Hal yang senada juga diutarakan oleh informan VII yang menyatakan bahwa faktor dominan

seorang anak untuk melangsungkan pernikahan di usia yang tergolong muda dikarenakan hamil diluar nikah yang terjadi karena pergaulan bebas ketika mereka berpacaran. Kurangnya pengawasan dari orang tua mengakibatkan si anak kebablasan dalam berpacaran.

D. Cara yang efektif untuk mencegah terjadinya pernikahan dini

Melihat maraknya kasus pernikahan dini di Indonesia disertai dengan dampak yang akan didapat akibat pernikahan dini, maka penting bagi kita untuk menyadarkan masyarakat bahwa pernikahan dini perlu untuk diantisipasi atau diatasi. Untuk itu, berikut adalah cara-cara yang bisa diterapkan untuk membantu mengurangi adanya risiko pernikahan dini:

Menurut Maholtra, dkk (2011), terdapat banyak program penanganan pernikahan dini yang telah diterapkan diberbagai negara, namun berikut beberapa program pencegahan pernikahan yang disampaikan:

1. Memberdayakan anak dengan informasi, ketrampilan, dan jaringan pendukung lainnya.

Program ini berfokus pada diri anak dengan cara pelatihan, membangun ketrampilan, berbagi informasi, menciptakan lingkungan yang aman, dan mengembangkan jejaring dukungan yang baik. Program ini bertujuan agar anak memiliki pengetahuan yang baik mengenai diri mereka dan agar mereka mampu mengatasi kesulitan sosial dan ekonomi baik secara jangka panjang maupun jangka pendek.

Beberapa program yang telah dilakukan sebelumnya yaitu: latihan keterampilan hidup tentang kesehatan, nutrisi, keuangan, komunikasi, negosiasi, pengambilan keputusan, dan tema yang terkait lainnya.

- a. Pelatihan keterampilan vokasional agar anak-anak yang berisiko mengalami pernikahan dini memiliki aktivitas yang berpenghasilan.
- b. Pelatihan pengetahuan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi
- c. Kampanye berupa penyebaran informasi dan edukasi mengenai pernikahan anak, sekolah, hak-hak, dan kesehatan seksual dan reproduksi dengan menggunakan berbagai media
- d. Mentoring dan pelatihan peer group yang ditujukan untuk pemuda/pemudi, orang dewasa lainnya, guru, dll, agar menunjang penyebaran informasi dan mendukung anak-anak perempuan yang berisiko menikah dini.
- e. "Safe spaces" atau forum, kelompok, dan pertemuan yang memungkinkan adanya proses tatap muka, berkumpul, terhubung, dan bersosialisasi dengan lingkungan di luar rumah.

2. Mendidik dan menggerakkan orangtua dan anggota komunitas

Keterlibatan orangtua dan komunitas adalah strategi kedua yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Tujuan utama dari strategi ini ialah untuk menciptakan suatu lingkungan yang baik, disebabkan karena ditangan keluarga dan anggota masyarakat yang tua-lah keputusan pernikahan anak dilakukan atau tidak. Program yang melibatkan strategi ini diantaranya ialah:

- a. Pertemuan tatap muka dengan orangtua, komunitas, dan pemuka agama untuk memperoleh dukungan
- b. Edukasi terhadap kelompok dan komunitas mengenai konsekuensi dan alternatif terhadap pernikahan anak.
- c. Kampanye berupa penyebaran informasi dan edukasi mengenai pernikahan anak, sekolah, hak-hak, dan kesehatan seksual dan reproduksi dengan menggunakan berbagai media

- d. Kampanye yang dilakukan oleh pemimpin masyarakat yang berpengaruh, kepala keluarga, dan anggota komunitas

3. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan formal bagi anak

Penelitian banyak yang menemukan bahwa pendidikan bagi anak perempuan sangat berkorelasi dengan penundaan usia menikah. Di sekolah, anak dapat mengembangkan ketrampilan sosial sehingga memungkinkan adanya perubahan norma mengenai pernikahan dini.

- a. Menyiapkan, melatih, dan mendukung anak-anak perempuan untuk mendaftar sekolah
- b. Program peningkatan kurikulum sekolah dan pelatihan guru untuk menyampaikan materi dan topik seperti ketrampilan hidup, kesehatan seksual dan reproduksi, HIV/AIDS, dan kesadaran peran gender.
- c. Program pemberian uang tunai, beasiswa, subsidi, seragam, dan suplai lainnya agar anak-anak perempuan bersedia menjalani proses belajar mengajar.